



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG ASAHAN BARUMUN

REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020

BLOK : KPH WIL.VII GUNUNG TUA - 2
FUNGSI KAWASAN : HUTAN PRODUKSI TERBATAS
PEMANGKU KAWASAN : UPT KPH WIL. VII GUNUNG TUA
DESA : MARENU
KECAMATAN : AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN : PADANG LAWAS
PROVINSI : SUMATERA UTARA
DAS/ SUBDAS : BARUMUN BILAH / POHON
LUAS : 100 HA
POLA TANAM : REBOISASI AGROFORESTRY (400 BATANG/HA)

PEMATANGSIANTAR, JANUARI 2021



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG ASAHAN BARUMUN

LEMBAR PENGESAHAN
REVISI RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2020

BLOK : KPH WIL. VII GUNUNG TUA - 2
FUNGSI KAWASAN : HUTAN PRODUKSI TERBATAS
PEMANGKU KAWASAN : UPT KPH WIL. VII GUNUNG TUA
DESA : MARENU
KECAMATAN : AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN : PADANG LAWAS
PROVINSI : SUMATERA UTARA
DAS/ SUBDAS : BARUMUN BILAH / POHON
LUAS : 100HA
POLA TANAM : REBOISASI AGROFORESTRY (400 BATANG/HA)

DISAHKAN
Kepala BPDASHL Asahan
Barumun

DIKETAHUI
PLT. Kepala UPT KPH Wilayah VII
GunungTua

DINILAI
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Asahan Barumun

DISUSUN
Tim Revisi Rantek
BPDASHL Asahan Barumun

Ir. Sutrisna, M.Si.
NIP. 196303201993031001

Ongku Sahat Matua, S.STP
NIP. 19721120 200003 1 002

Komarudin, S.Hut.
NIP. 19680903 199503 1 003

Rudi Meirawan Pohan, S.Hut
NIP. 19910507 201502 1 002



KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi di KPH WIL. VII Gunung Tua BPDASHL Asahan Barumon Tahun 2020. Upaya penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi DAS ini berpedoman pada peraturan perundang undangan yang berlaku dan juga mengacu pada hasil survey kondisi lahan di lapangan.

Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi di KPH WIL. VII Gunung Tua BPDASHL Asahan Barumon Tahun 2020 ini disusun sebagai dokumen perencanaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan baik bersifat fisik maupun non fisik. Keberadaan rancangan kegiatan ini menjadikan titik awal keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dan memberikan hasil nyata bagi peningkatan kualitas lingkungan serta mampu mengembalikan fungsi utama kawasan hutan sebagai suatu sistem penyangga kehidupan manusia.

Dengan diselesaikan penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi di KPH WIL. VII Gunung Tua BPDASHL Asahan Barumon Tahun 2020, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna serta dijadikan pedoman dalam menunjang dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Kepada semua pihak yang terlibat dan yang telah memberi dukungan dalam penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi DAS ini kami ucapkan terima kasih.

Pematangsiantar, Januari 2021

Kepala Seksi Program DAS dan Hutan Lindung
BPDASHL Asahan Barumon

Komarudin, S.Hut
NIP. 19680903 199503 1 003



DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN.....	2
C. SASARAN.....	2
BAB II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN.....	3
A. KONDISIBIOFISIK.....	3
B. KONDISI SOSIAL EKONOMI.....	5
BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT.....	7
B. RANCANGAN PENANAMAN.....	8
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN.....	19
BAB IV. RANCANGAN BIAYA.....	21
A. PENYEDIAAN BIBIT TANAMAN.....	21
B. PEMBUATAN TANAMAN (P-0).....	22



C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1).....	24
D. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2).....	26
E. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA.....	27
BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN.....	28
A. PENYEDIAAN BIBIT.....	28
B. KEGIATAN PENANAMAN (P+0).....	28
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1).....	29
C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2).....	30
LAMPIRAN.....	31
LAMPIRAN 1. CONTOH DESAIN PAPAN NAMA.....	31
LAMPIRAN 2. CONTOH DESAIN GUBUK KERJA.....	33
LAMPIRAN 3. TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR.....	36
LAMPIRAN 4. LUBANG TANAM.....	37
LAMPIRAN 5. CARA MENANAM BIBIT.....	38
LAMPIRAN 6. PETA SITUASI REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS).....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman.....	7
Tabel 3. 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.....	11
Tabel 3. 3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL.....	123
Tabel 4. 1. Rancangan Anggaran Biaya Penyediaan Bibit Tanaman RHL.....	22
Tabel 4. 2. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0).....	23
Tabel 4. 3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1).....	25
Tabel 4. 4. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2).....	27
Tabel 4. 5. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman RHL.....	28
Tabel 5. 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Bibit Tanaman RHL.....	29
Tabel 5. 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0).....	29
Tabel 5. 3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1).....	30
Tabel 5. 4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2).....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Teras Guludan	11
Gambar 3. 2. (b) pola tanam sesuai kondisi lapangan.....	17
Gambar 3. 2. (a) pola tanam jalur.....	17
Gambar 3. 3. Proses penanaman mulai dari lubang tanam diberi pupuk, tanah lapisan atas ditimbunkan ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.....	18
Gambar 3. 4. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran dan pemupukan.....	201



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CONTOH DESAIN PAPAN NAMA.....	31
LAMPIRAN 2. CONTOH DESAIN GUBUK KERJA.....	34
LAMPIRAN 3. TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR.....	37
LAMPIRAN 4. LUBANG TANAM.....	38
LAMPIRAN 5. CARA MENANAM BIBIT.....	39
LAMPIRAN 6. PETA SITUASI REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS).....	40



BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem alam yang berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat dan pembangunan. Sejalan dengan perkembangan Nasional, pelaksanaan pengelolaan hutan dilaksanakan dengan prioritas berbasis tapak melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Untuk menjamin pelaksanaan pengelolaan hutan di tingkat tapak, kegiatan pembangunan kehutanan diarahkan dengan lokus maupun pelaksanaan kegiatan berada pada KPH.

Dalam rangka meningkatkan, mempertahankan dan memperbaiki fungsi hutan lindung terutama di daerah rawan bencana, maka kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) menjadi prioritas untuk terus dilakukan pada lahan kritis di daerah hulu DAS dalam wilayah KPH. Dalam upaya rehabilitasi lahan kritis dan peningkatan fungsi DAS terutama yang terkait dengan daerah rawan bencana, kegiatan RHL BPDAS Asahan Barumon tahun 2020 difokuskan pada kawasan hutan lindung yang terdegradasi melalui penanaman untuk perbaikan penutupan lahannya. Rehabilitasi pada kawasan ini selain diarahkan untuk memperbaiki kondisi biofisik, terutama penutupan lahannya, juga diarahkan untuk memperbaiki tata kelola hutan lindung melalui peningkatan peran serta KPH dan masyarakat. Untuk meningkatkan keberhasilan serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat maka kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dilaksanakan melalui pola Reboisasi yang dikelola secara kontraktual bersama masyarakat setempat dengan pola tanaman yang mempertimbangkan kesesuaian fungsi, karakteristik lahan, kepentingan masyarakat setempat, dan peraturan-peraturan yang mendasari kegiatan ini (PDIRJEN PDASHL No.P.4/PDASHL/ST/KUM.1/7/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman. Rehabilitasi Hutan dan Lahan).

Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka diperlukan penyusunan Rancangan Teknis Penanaman sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, dimana kegiatannya mencakup identifikasi lokasi, pengukuran dan pemancangan batas areal rehabilitasi dan penyusunan elemen-elemen rancangan teknis sebagai suatu kesatuan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari naskah Rancangan Kegiatan Penanaman.



B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud kegiatan penyusunan Revisi Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya panduan teknis yang implementatif bagi kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di BPDASHL Asahan Barumun Tahun 2020 di Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua -2, Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lepas seluas 100 Ha.
2. Tersusunnya Buku Revisi Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Lahan yang menjadi pedoman, arahan teknis dan perkiraan anggaran biaya pelaksanaan.
3. Terlaksananya kegiatan penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan tujuannya adalah menentukan lokasi rehabilitasi dan Revisi rancangan teknis kegiatan penanaman untuk tahun 2020 yang implementatif sesuai dengan target dan tata waktu yang telah direncanakan.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan buku ini adalah tersusunnya Buku Revisi Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) secara Intensif di Lokasi Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua - 2, Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lepas seluas 100 Ha meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan, terdiri dari :

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| 1. Tahun Pertama (2020) | : | Penyediaan Bibit Tanaman P0 |
| 2. Tahun Kedua (2021) | : | Penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0) |
| 3. Tahun Ketiga (2022) | : | Pemeliharaan I (P1) |
| 4. Tahun Keempat (2023) | : | Pemeliharaan II (P2) |
| 5. Akhir Tahun Keempat (2023) | : | Evaluasi Keberhasilan Tanaman |



BAB II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Luas : 100Ha
- Blok : KPH Wil. VII Gunung Tua - 2
- Desa/Kelurahan : Marenu
- Kecamatan : Aek Nabara Barumon
- Kabupaten : Padang Lawas
- Provinsi : Sumatera Utara

b. Letak Geografis

- Secara Hidrologis, lokasi terletak pada DAS Barumon Bilah, Sub DAS Manggu.
- Batas sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara, sebelah selatan dengan Kecamatan Ulu Barumon/Lubuk Barumon, sebelah barat dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, dan sebelah timur dengan Kecamatan Huristik. Lokasi menurut koordinat geografis format Derajat Minute Second (DMS) 1°11'25.844" - 1°13'21.28"LU - dan 99°41'20.672"-99°43'17.989"BT. Sedangkan dalam bentuk koordinat UTM 576662.27 - 580287.06X dan 131597.13- 135142.57Y.

2. Penutupan Lahan Lokasi Rencana RHL

Hutan Lahan Kering Sekunder	: 1.5 Hektar
Pertanian Lahan Kering	: 0.5 Hektar
Semak/Belukar	: 14 Hektar
Tanah Terbuka	: 84 Hektar



3. Jenis dan Kesuburan Tanah

Jenis Tanah di lokasi kegiatan RHL yaitu *Inceptisol*, yaitu tanah yang memiliki epipedon okrik dan albik serta penciri lain horison kambik. Warna tanah *Inceptisol* beraneka ragam tergantung dari jenis bahan induknya. Di lokasi ini, *inceptisol* berwarna cenderung coklat tua agak kekuningan, hal ini dikarenakan merupakan tanah yang memiliki kandungan bahan organik kurang dari 20% atau memiliki lapisan bahan organik yang ketebalannya kurang dari 30 cm sehingga membuat tekstur tanahnya menjadi ringa. Kesuburan tanahnya rendah, jeluk efektifnya beragam dari dangkal hingga dalam. Di dataran rendah pada umumnya tebal, sedangkan pada daerah-daerah lereng curam solumnya tipis. Pada tanah berlereng cocok untuk tanaman tahunan atau tanaman permanen untuk menjaga kelestarian tanah.

4. Tipe Iklim dan Curah Hujan

Tipe iklim pada blok ini yaitu E2 menurut klasifikasi Oldeman dengan bulan basah lebih dari tiga bulan dan bulan kering berkisar 2-3 bulan atau A menurut Koppen. Sedangkan curah hujan tahunan termasuk sedang, jumlah rata-rata curah hujan yakni 1.115 mm dengan rata-rata harihujannya sekitar 14 hari

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 205-420 mdpl. Lokasi RHL memiliki topografi berbukit, didominasi bentuk lahan yang datar hingga bergelombang ringan dengan kelerengan yang ringan. Terdapat beberapa bentuk lahan berupa lembah dan bukit yang terbentuk dengan kelerengan ringan hingga sedang

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman didominasi tanah terbuka dan semak belukar. Pada tutupan tipe tanah terbuka didominasi tanaman pioner.

7. Tingkat Ketergantungan

Tingkat ketergantungan pada blok penanaman RHL berupa pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat memanfaatkan kawasan hutan untuk melakukan kegiatan berkebun.



B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi Marenu

- Jumlah Penduduk : 1.262 jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 610 jiwa
- Jumlah Perempuan : 652 jiwa

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi dari desa : ± 2 Km
Status jalan : Jalan desa
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari tanah yang bisa dilalui dengan motor
- b. Jarak lokasi dari ibukota kecamatan : ± 4 Km
Status jalan : Jalan kecamatan
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal yang bisa dilalui dengan motor dan mobil
- c. Jarak lokasi dari kabupaten : ± 7 km
Status jalan : Jalan provinsi
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal yang bisa dilalui dengan motor dan mobil

3. Mata Pencaharian Marenu

- Petani : 886 jiwa
- PNS : 7 jiwa
- Lainnya : 100 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan RHL ini akan dilakukan oleh pihak ke-3, dengan melibatkan tenaga kerja dari masyarakat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan yang dibimbing oleh pendamping dan pelaksana lapangan untuk melakukan kegiatan.



5. Sosial Budaya

Masyarakat Padang Hasior Dolok dan Banua Tonga sebagian besar merupakan suku Batak. Mayoritas agama yang dianut adalah Kristen Protestan. Mayoritas masyarakat petani memudahkan munculnya kesadaran pentingnya rehabilitasi lahan melalui penanaman pada lahan-lahan kritis dengan harapan keseimbangan ekosistem dapat terjaga dan memberikan kontribusi positif bagi mereka di masa yang akan datang dalam bentuk hasil sampingan dari pohon-pohon yang ditanam tersebut (buah, getah dan lain sebagainya). Masyarakat yang telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam mampu dibina untuk berperan aktif dalam kegiatan rehabilitasi. Hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Masyarakat di sekitar lokasi penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) menganut sistem ketokohan, yaitu dengan memilih dan menetapkan individu masyarakat lokal sebagai pemimpin dan figur dalam lingkungannya. Berdasarkan kajian lapangan menunjukkan adanya keterikatan dan kepatuhan masyarakat terhadap aparat desa setempat sebagai figur yang ditokohkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka kepala dusun/kepala desa beserta aparatnya dapat membantu kegiatan sosialisasi sekaligus penggerak masyarakat lokal untuk mendukung kegiatan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Berkaitan di lokasi ini tidak terdapat Kelompok Tani maka nantinya sebelum dilaksanakan kegiatan penanaman terlebih dahulu perlu sosialisasi dan pelatihan teknis pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan tanaman serta dilaksanakan pembentukan wadah kelembagaan dalam bentuk Kelompok Tani.



BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Pembibitan dan Penampungan Bibit

Bibit pada kegiatan Penanaman RHL ini diadakan dengan proses pembuatan bibit oleh pihak ketiga. Lokasi penampungan bibit sementara berupa persemaian yang letaknya dekat dengan sumber air dan topografinya landai. Lokasi penampungan bibit sementara berada pada koordinat 1°17'59,596" LU dan 99°37'13,864" BT atau 569031.79 X - 143685.38 Y (UTM).

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)				Total (Btg)
			Penyediaan bibit tanaman P0	Penanaman (P0) termasuk sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
I	Pengadaan Bibit (Termasuk penyulaman 10%)						
1	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK)						
	Petai	40	4.000	400	800	400	5.600
	Durian	40	4.000	400	800	400	5.600
	Karet	200	20.000	2.000	4.000	2.000	28.000
	Jengkol	80	8.000	800	1.600	800	11.200
	Aren	40	4.000	400	800	400	5.600
	Jumlah	400	40.000	4.000	8.000	4.000	56.000



B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan revisi rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan revisi rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

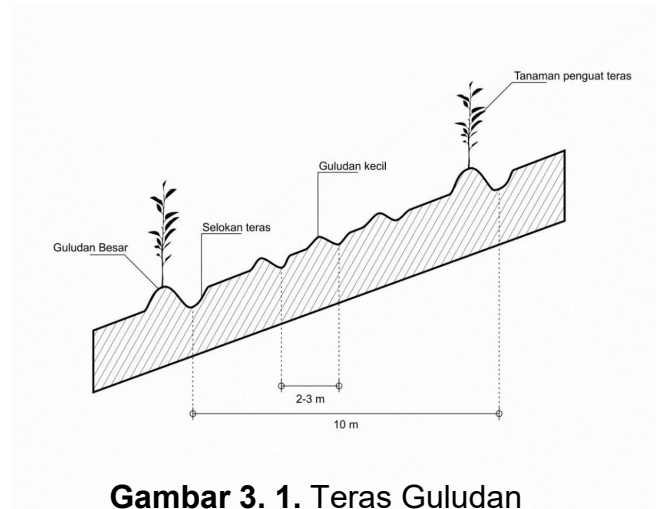
2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur.
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.



- b) Persiapan Peralatan Kerja
 - Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1:10.000
 - Persiapan peralatan kerja antara lain: parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.
- c) Perencanaan Kerja
 - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan.
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.
- d) Pelaksanaan
 - Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 1.100 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
 - Pada kegiatan agroforestri penyiapan lahan disertai dengan upaya konservasi tanah yaitu pembuatan teras guludan. Teras guludan (*contour terrace*) : merupakan barisan guludan yang dilengkapi dengan saluran air di belakang guludannya, yang bertujuan untuk mencegah hilangnya lapisan tanah. Jarak antar guludan ± 10 meter. Contoh pembuatan teras guludan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap harikegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.



2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 3. 2.**

Tabel 3. 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	5.000	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	40.000	-	-
3	Pengadaan papan nama	Unit	4	-	-
4	Pengadaan gubuk kerja	Unit	2	-	-
5	Pengadaan Pupuk Organik	Kg	7.040	-	-
5	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	-	1.600	1.500
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	100	-	-
7	Pengadaan peralatan kerja	Paket	2	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana kebutuhan tenaga kerja untuk penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada **Tabel 3. 4.**



Tabel 3. 3.Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama	Pemeliharaan Tahun Kedua
				(P+1)	(P+2)
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	550	-	-
2	Pemancangan ajir, pembuatan piringan, dan lubang tanaman	HOK	700	-	-
3	Distribusi bibit, penanaman, dan pemupukan	HOK	600	100	-
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3x)	HOK	800	-	-
5	Penyulaman (P+1)	HOK	-	200	-
6	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	108	-	-
7	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	1.200	-	-
8	Penyiangan, pendangiran, dan pemupukan, pengendalian hama/penyakit (3x) untuk P+1	HOK	-	1.200	-
9	Penyulaman serta Penyiangan, pendangiran, dan pemupukan, pengendalian hama/penyakit untuk P+2	HOK	-	-	1.200
10	Pengawasan/mandor tanam	OB	10	10	10



b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- a) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- b) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- c) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- d) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- e) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- f) Membuat peta kerja detail penanaman.
- g) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- h) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

a) Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Pembuatan jalan Pemeriksaan dibuat untuk memudahkan pemeriksaan, pengangkutan bibit/bahan di lapangan dan berfungsi sebagai sekat bakar. Jalan Pemeriksaan dibuat dalam bentuk lajur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai dengan kondisi lapangan dan lebar maksimal ± 2 meter. Panjang jalan pemeriksaan maksimal per Ha dibuat sepanjang 100 Meter/Ha.

b) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 40.000 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu/bahan lainnya yang mudah diperoleh di sekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter $\pm 2 - 3$ cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 di Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua-2, Desa Marenu,



Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara seluas 100 Ha dapat dilihat pada lampiran 3.

c) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk organik dan NPK tablet. Dosis Pupuk NPK tablet yang diberikan adalah 40 gr/batang. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan (mulai dari penanaman sampai pemeliharaan tahun kedua) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua-2, Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara seluas 100 Ha adalah sebanyak 4.700 Kg.

d) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua-2, Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara seluas 100 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 4 (empat) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak berukuran 90 cm x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dalam rangka kegiatan Penanaman Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 Blok Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua-2, Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara seluas 100 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

e) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja dibuat dengan ukuran 6 m² (2 m x 3 m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang gubuk kerja terbuat dari kayu atau broti. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis. Pembuatan Gubuk Kerja dibuat



per lokasi tanaman dengan luas per 50 Ha 1 Unit Gubuk Kerja. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 di Blok KPH Wilayah VII Gunung Tua-2, Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara seluas 100 Ha sebanyak 2 (dua) unit. Tipikal gubuk kerja dalam rangka kegiatan Penanaman Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2020 di Blok Wilayah VII Gunung Tua-2, Desa Marenu Kecamatan Sihapas Barumun/Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara seluas 100 Ha dapat dilihat pada lampiran 2.

f) Melakukan distribusi bibit

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan sepeda motor, gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

g) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir

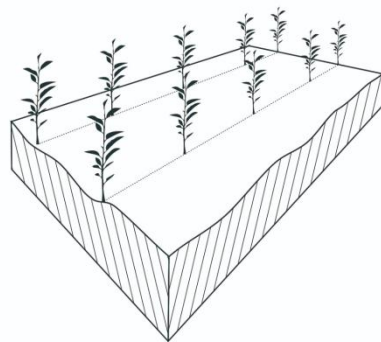
Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (top soil) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang tanam diberi pupuk organik dan dibiarkan selama \pm 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar.

Bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu yang berasal dari sekitar lokasi. Ukuran ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan kedalaman 25 cm dan sisanya 75 cm di atas permukaan tanah.

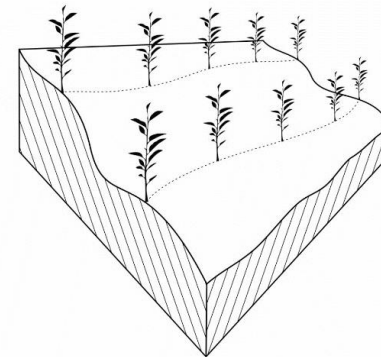


h) Melakukan penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang/rumput liar dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan (**Gambar 3.2.(b)**). Penanaman dilakukan ekuivalen dengan **400 batang/Ha**, ditanam secara pola mengelompok/menyebar. Namun apabila areal datar, maka pola tanam dalam bentuk jalur (**Gambar 3.2.(a)**). Pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.



Gambar 3.2. (a) Pola Tanam Jalur

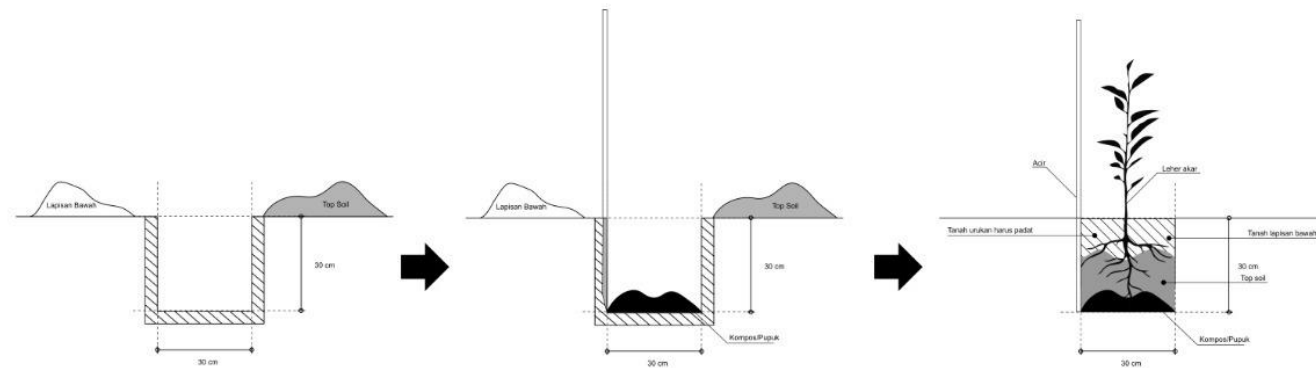


Gambar 3.2. (b) Pola tanam sesuai kondisi lapangan

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Apabila bibit



menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dirobek kemudian pisahkan bagian *polybag* dengan tanaman sebelum ditanam. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Pastikan bahwa *polybag* tidak ikut tertanam bersama bibit. Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Proses kegiatan penanaman dapat dilihat pada **Gambar 3.3**.



Gambar 3. 3. Proses penanaman mulai dari lubang tanam diberi pupuk, tanah lapisan atas ditimbunkan ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.

d. Pencatatan dan pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:



- a) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- b) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- c) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- d) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan



C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

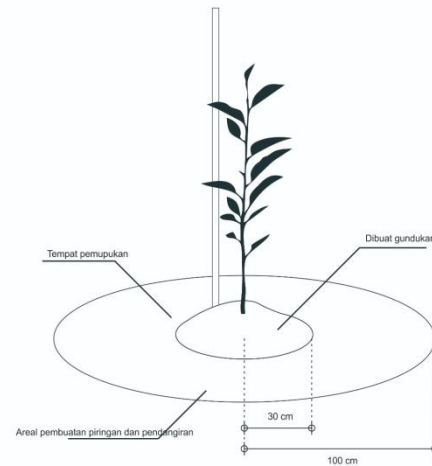
Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan, dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 3 kali, tahun kedua dilakukan 3 kali, dan tahun ketiga dilaksanakan 2 kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dan pupuk NPK dengan dosis total \pm **40 gram** per tanaman. Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan 1 kali, tahun kedua dilakukan 3 kali dengan dosis total \pm 40 gram pertanaman dan tahun ketiga dilakukan 3 kali. Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada **Gambar 3. 4.**



Gambar 3. 4. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran dan pemupukan

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.



BAB IV. RANCANGAN BIAYA

A. PENYEDIAAN BIBIT TANAMAN

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Penyediaan Bibit Tanaman RHL

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			100 Ha		
I	Penyediaan Bibit Tanaman	Batang	40.000		
1	Jenis Bibit MPTS/kayu-kayuan				
	Petai	Batang	4.000	4.200	16.800.000
	Durian	Batang	4.000	4.200	16.800.000
	Karet	Batang	20.000	4.200	84.000.000
	Jengkol	Batang	8.000	4.200	33.600.000
	Aren	Batang	4.000	4.200	16.800.000
2	Bibit Tanaman Sela /Pagar/Sekat Bakar :				
	Jahe Merah	Batang	10.000	2.900	29.000.000
	Jumlah				197.000.000
	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				19.700.000
	Total Jumlah				216.700.000



B. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			100 Ha		
I	Gaji/Upah				
1	Persiapan lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	550	85.000	46.750.000
2	Pemancangan ajir, pembuatan piringan dan lubang tanaman	HOK	700	85.000	59.500.000
3	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	600	85.000	51.000.000
4	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3x)	HOK	800	85.000	68.000.000
5	Pembuatan gubuk kerja dan papan nama	HOK	108	85.000	9.180.000
6	Pembuatan/penyempurnaan teknik konservasi tanah berbasis lahan	HOK	1.200	85.000	102.000.000
7	Pengawasan/mandor tanam	OB	10	3.800.000	38.000.000
	JUMLAH I				374.430.000



Lanjutan Tabel 4.2.

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
II	Bahan				
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	5.000	2.000	10.000.000
2	Pengadaan ajir	Batang	40.000	260	10.400.000
3	Pengadaan bahan pembuatan papan nama	Unit	4	550.000	2.200.000
4	Pengadaan gubuk kerja/ pondok kerja	Unit	2	3.200.000	6.400.000
5	Pengadaan pupuk Organik	Kg	7.040	3.000	21.120.000
6	Pengadaan obat – obatan	Paket	100	60.000	6.000.000
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	2	3.500.000	7.000.000
	JUMLAH II				63.120.000
III	Penyediaan Bibit (termasuk penyulaman 10%)	Batang	4.000		
1	Jenis MPTS/kayu-kayuan				
	Petai	Batang	400	4.200	1.680.000
	Durian	Batang	400	4.200	1.680.000
	Karet	Batang	2.000	4.200	8.400.000
	Jengkol	Batang	800	4.200	3.360.000
	Aren	Batang	400	4.200	1.680.000
	Jumlah III				16.800.000
IV	Total				454.350.000



Lanjutan Tabel 4.2.

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
V	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				45.435.000
	Pembulatan				0
VI	JUMLAH TOTAL (Jumlah I + II + III + IV)				499.785.000
VII	Biaya/Ha				4.997.850

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Tabel 4. 3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			100 Ha		
I	Gaji/Upah				
1	Distribusi bibit ke lubang tanaman	HOK	100	85.000	8.500.000
2	Penyulaman	HOK	200	85.000	17.000.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	HOK	1.200	85.000	102.000.000
4	Pengawasan/ Mandor tanam	OB	10	3.800.000	38.000.000
	Jumlah I				165.500.000



Lanjutan Error! Reference source not found..

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
II	Bahan				
1	Pengadaan pupuk atau media tanam (NPK Tablet)	Kg	1.600	13.200	21.120.000
	Jumlah II				21.120.000
III	Bibit Sulaman	Batang	8.000		
1	Jenis MPTS/kayu-kayuan				
	Petai	Batang	800	4.200	3.360.000
	Durian	Batang	800	4.200	3.360.000
	Karet	Batang	4.000	4.200	16.800.000
	Jengkol	Batang	1.600	4.200	6.720.000
	Aren	Batang	800	4.200	3.360.000
	Jumlah III				33.600.000
IV	Jumlah Biaya				220.220.000
V	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				22.022.000
	Pembulatan				0
VI	JUMLAH TOTAL (Jumlah I + II + III + IV)				242.242.000
VII	Biaya/Ha				2.422.420



D. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Tabel 4. 4 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			100 Ha		
I	Gaji/Upah				
1	Penyiangan, pendangiran, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, pemeliharaan teknik konservasi tanah (3x)	HOK	1.200	85.000	102.000.000
2	Pengawasan/ Mandor	OB	10	3.800.000	38.000.000
	JUMLAH I				140.000.000
II	Bahan				
1	Pengadaan pupuk tanaman (NPK Tablet)	Kg	1.500	13.200	19.800.000
	JUMLAH II				19.800.000
III	Bibit Sulaman	Batang	4.000		
1	Jenis MPTS/kayu-kayuan				
	Petai	Batang	400	4.200	1.680.000
	Durian	Batang	4000	4.200	1.680.000
	Karet	Batang	2.000	4.200	8.400.000
	Jengkol	Batang	800	4.200	3.360.000
	Aren	Batang	400	4.200	1.680.000
	Jumlah III				16.800.000



Lanjutan Tabel 4. 4.

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
			100 Ha		
IV	Jumlah Biaya				176.600.000
V	Biaya Umum dan Keuntungan (10%)				17.660.000
	Pembulatan				0
VI	Jumlah Total Biaya (Jumlah I + II + III + IV)				194.660.000
VII	Biaya/Ha				1.942.600

E. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.5. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman RHL

No	Kegiatan	Biaya
1	Penyediaan Bibit RHL Tahun 2020	216.700.000
2	Penanaman RHL Tahun Ke-0 (P0)	499.785.000
3	Pemeliharaan RHL Tahun Ke-1 (P1)	242.242.000
4	Pemeliharaan RHL Tahun Ke-2 (P2)	194.260.000
	Jumlah	1.152.987.000



BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PENYEDIAAN BIBIT

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan penyediaan bibit dapat dilihat pada **Tabel 5.1**.

Tabel 5. 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Bibit Tanaman RHL

No	Kegiatan	TAHUN 2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
	Penyediaan Bibit												
1	Penyediaan Bibit Tanaman RHL												

B. KEGIATAN PENANAMAN (P+0)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan penanaman (P – 0) dapat di lihat pada **Tabel 5.2**.

Tabel 5. 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0)

No	Kegiatan	TAHUN 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I	Kegiatan												
1	Pembuatan jalan pemeriksaan												
2	Pembuangan semak dan alang-alang												
3	Pembuatan arah larikan												
4	Pemancangan ajir												
5	Pembuatan piringan dan lubang tanaman												
6	Pembuatan papan nama												
7	Pembuatan gubuk/pondok kerja												
8	Distribusi bibit ke lubang tanaman												
9	Penanaman dan pemupukan												



No	Kegiatan	TAHUN 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
10	Penyiangan dan Pendangiran												
11	Penyulaman												
12	Pengawasan/ Mandor												
II	Pengadaan Bahan – Bahan												
1	Pengadaan patok arah larikan												
2	Pengadaan ajir												
3	Pengadaan papan nama blok												
4	Pengadaan papan nama petak												
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja												
6	Pengadaan pupuk												
7	Pengadaan obat obatan												
8	Pengadaan bahan/ peralatan kerja												
9	Penyediaan bibit sulaman												

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P + 1) dapat di lihat pada **Tabel 5.3.**

Tabel 5.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No	Kegiatan	TAHUN 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanaman												
2	Penyiangan dan pendangiran												
3	Pemupukan												
4	Penyulaman												
5	Pemberantasan hama dan												



	penyakit												
6	Pengawasan/ Mandor												
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan Pupuk dan obat-obatan												
2	Penyediaan Bibit												

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P + 2) dapat di lihat ada **Tabel 5.4.**

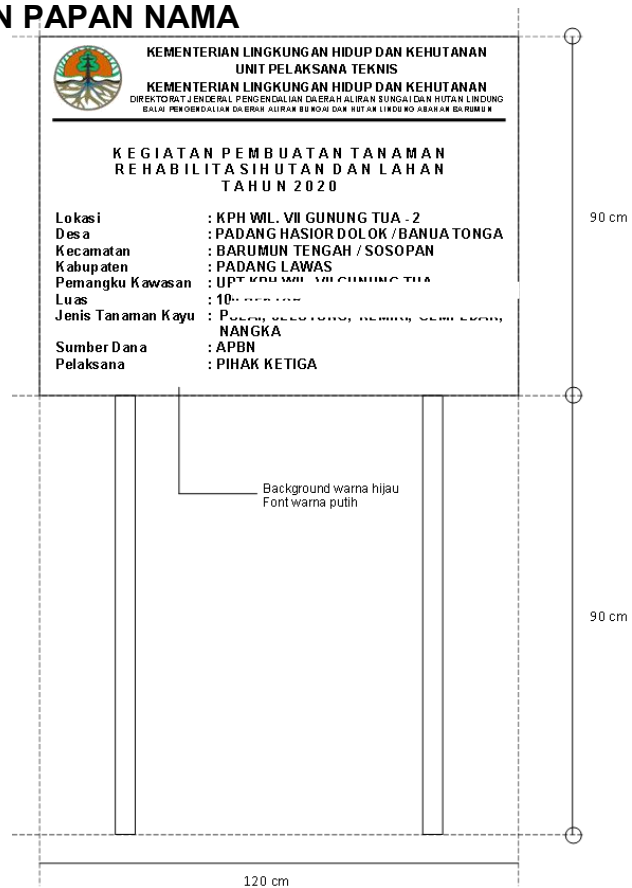
Tabel 5.4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No	Kegiatan	TAHUN											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I	Kegiatan												
1	Penyiangan												
2	Pendangiran												
3	Pemupukan												
4	Pemberantasan hama dan penyakit												
5	Penyulaman												
6	Pengawasan/mandor												
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Penyediaan bibit												

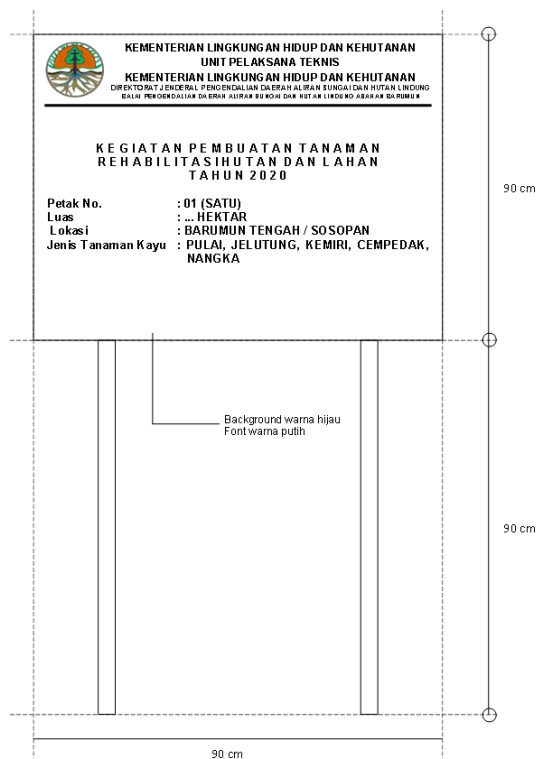


LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CONTOH DESAIN PAPAN NAMA



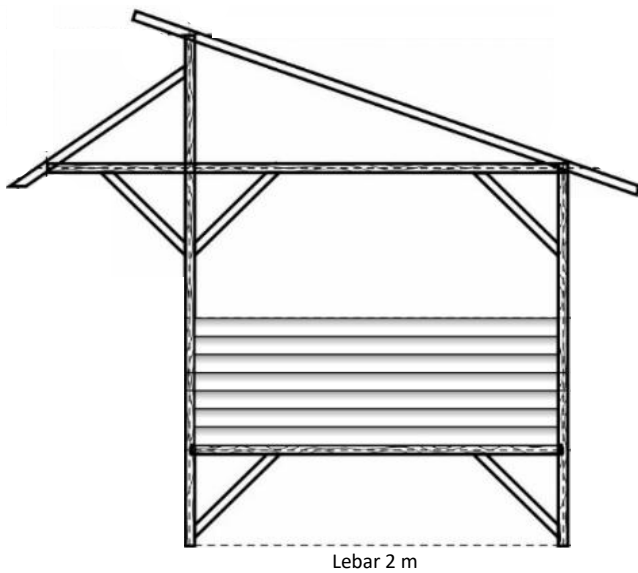
Papan Nama Blok Gunung Tua - 2



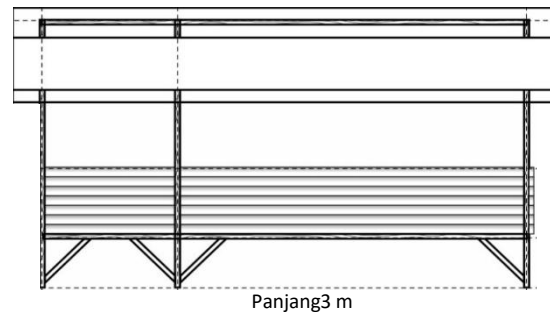
Papan Nama Petak 01



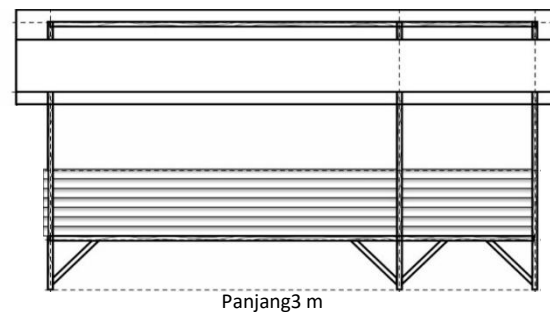
LAMPIRAN 2. CONTOH DESAIN GUBUK KERJA



Tampak Samping

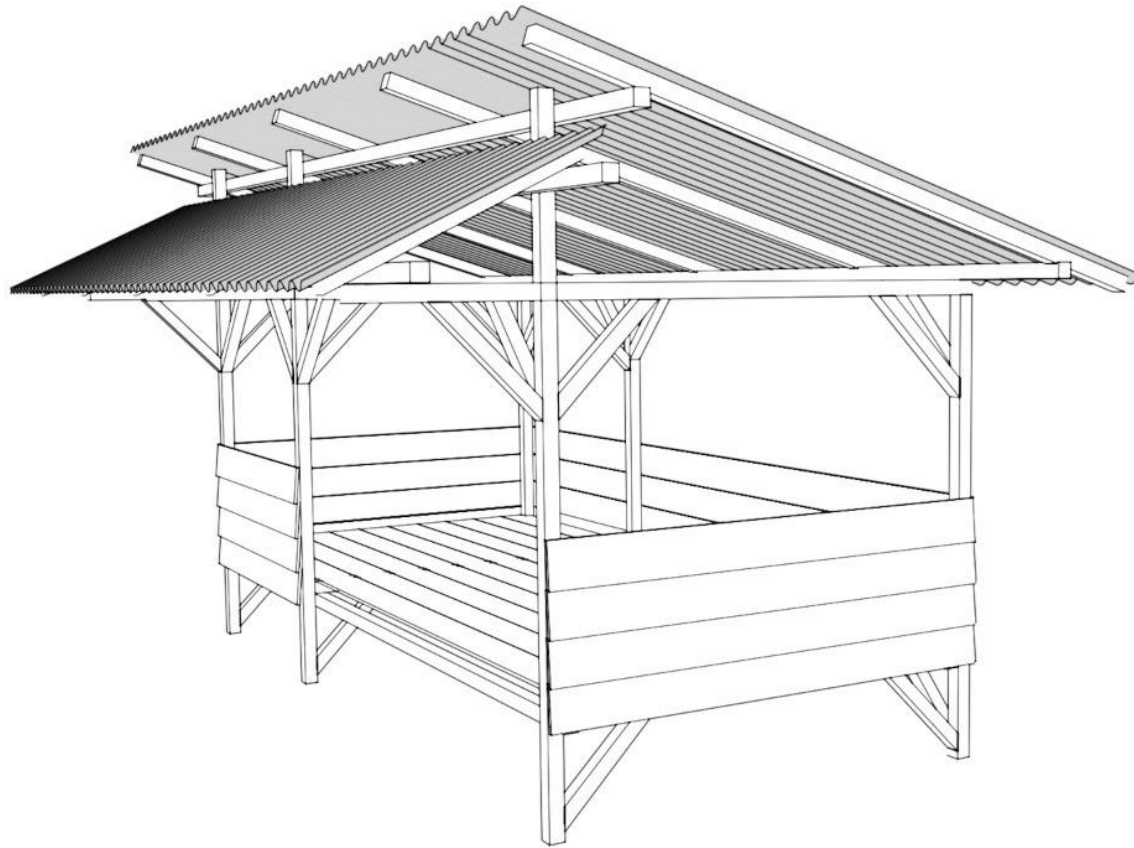


Tampak Depan

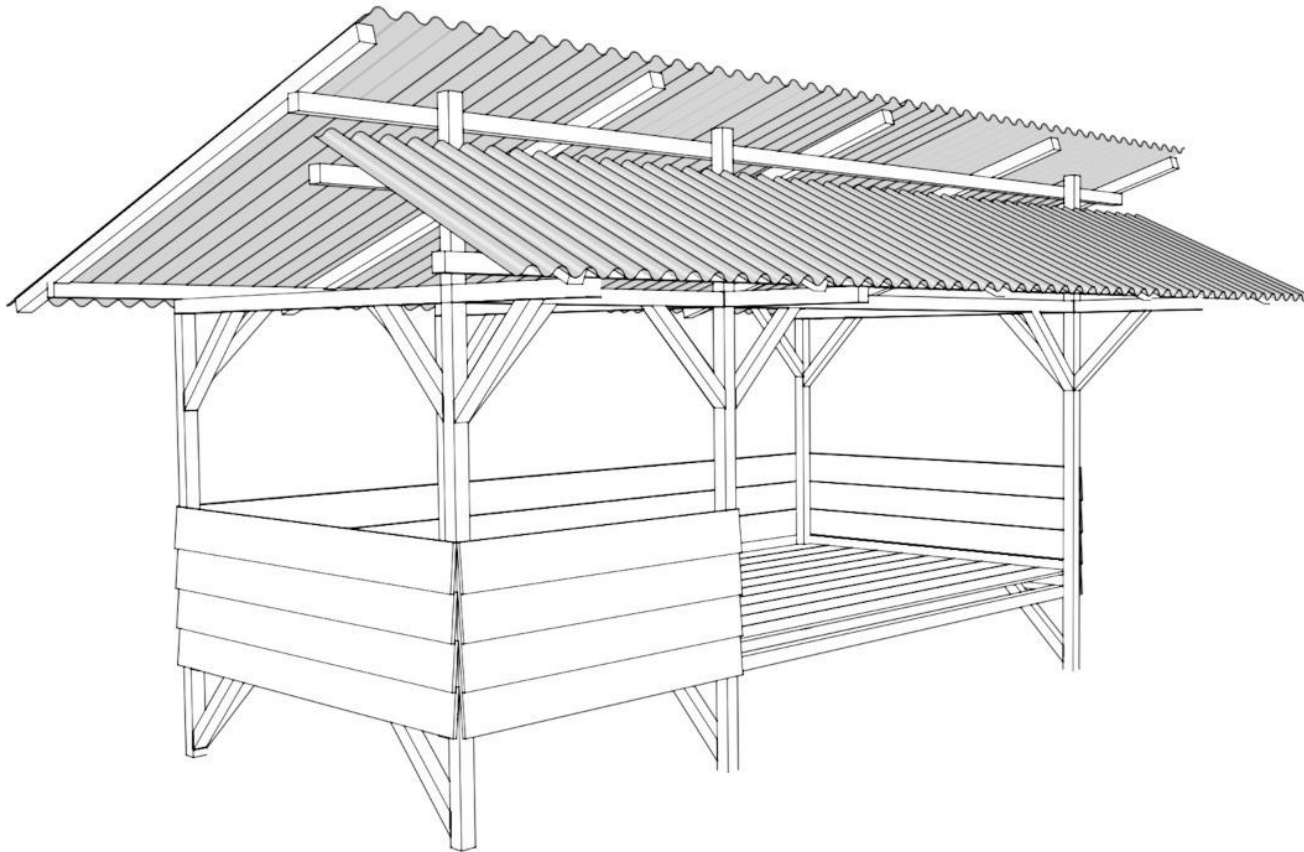


Tampak Belakang

Gubuk Kerja



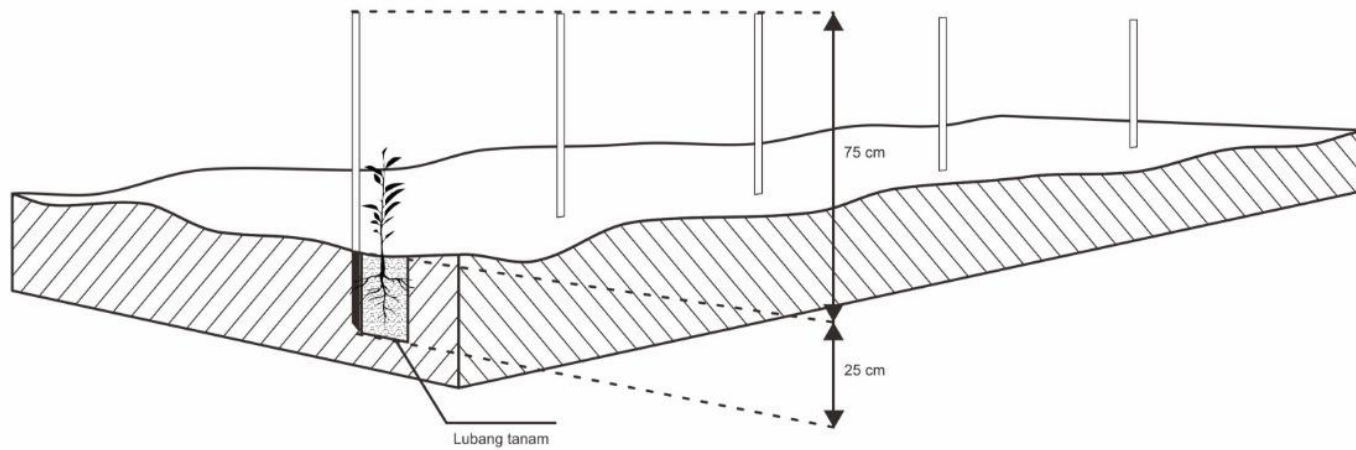
Gubuk Kerja Tampak Kiri



Gubuk Kerja Tampak Kanan



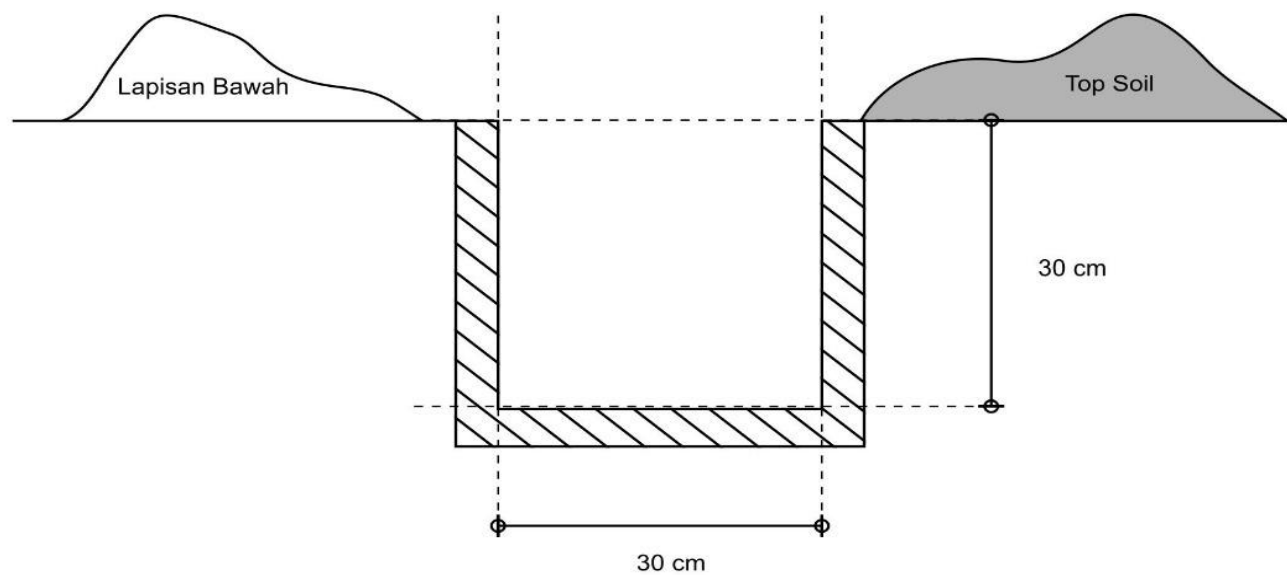
LAMPIRAN 3. TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR



Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



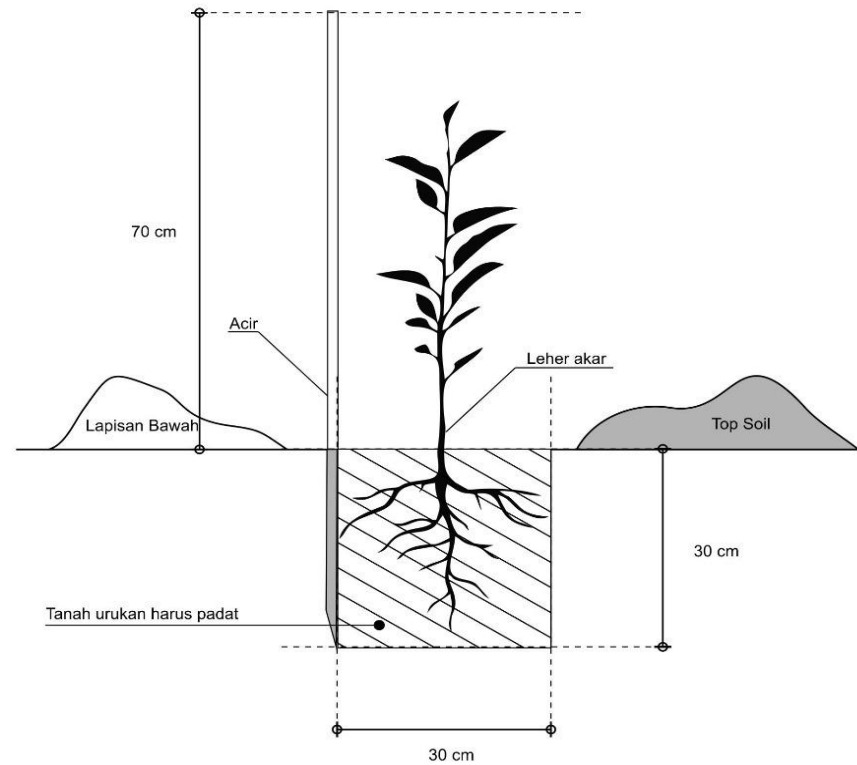
LAMPIRAN 4. LUBANG TANAM



Lubang Tanam



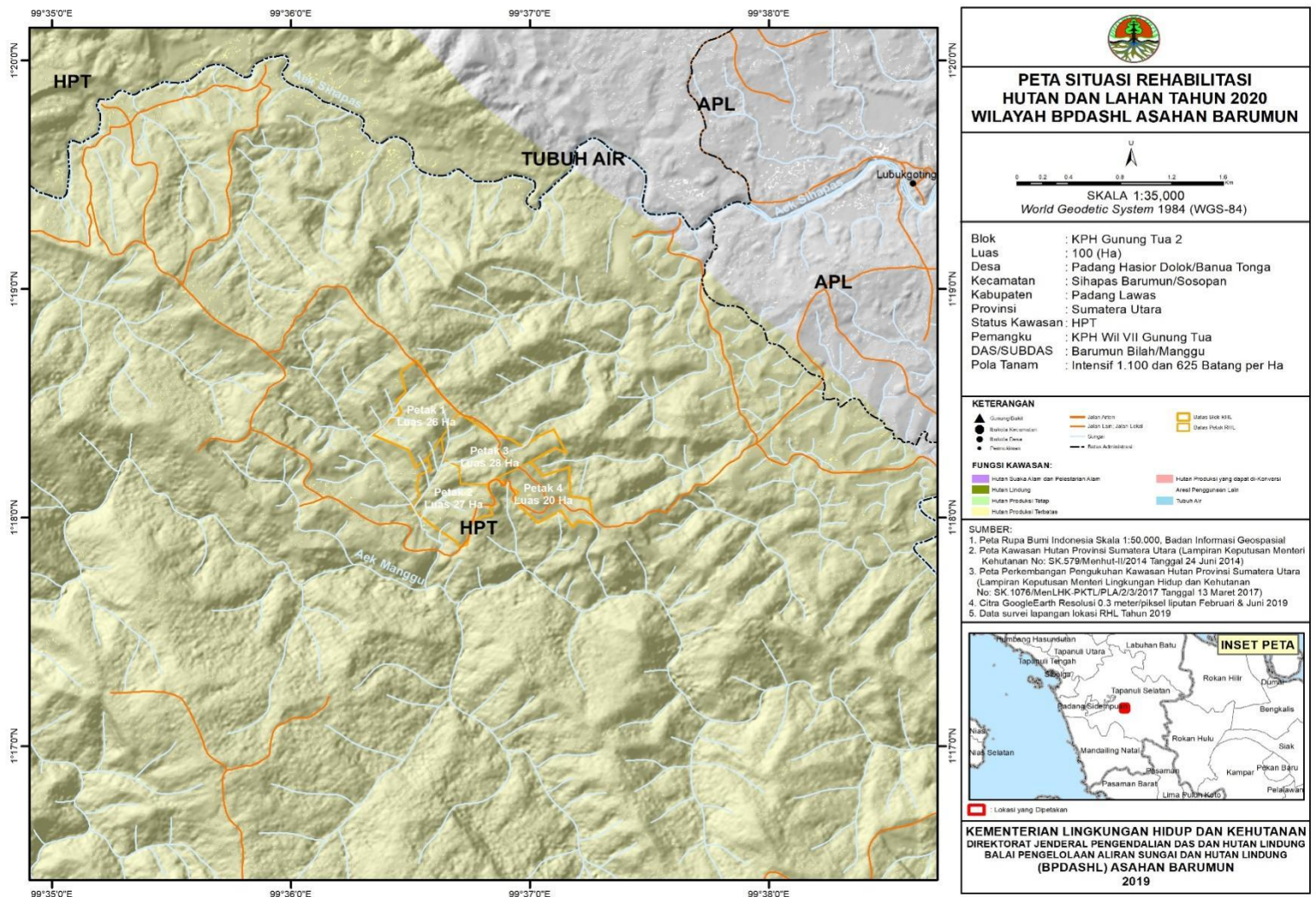
LAMPIRAN 5. CARA MENANAM BIBIT



Cara Menanam Bibit



LAMPIRAN 6. PETA SITUASI REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS)



Peta Situasi RHL Blok Gunung Tua - 2